

## BAB IV

### KESIMPULAN

Angguk merupakan tari kerakyatan yang berasal dari Kabupaten Kulon Progo. Pada awalnya tari ini ditarikan oleh kaum laki-laki dengan melantunkan shalawatan yang berisikan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Angguk adalah tari kelompok yang selalu ditarikan secara berpasangan.

Dengan berjalannya waktu, tari Angguk mulai bergeser fungsi menjadi hiburan. Sebagai tari hiburan maka bentuk pertunjukannya dikemas agar lebih menarik dan diminati penonton. Untuk itu maka pelaku pertunjukan adalah perempuan. Angguk Sripanglaras adalah pertunjukan yang membuat masyarakat terhipnotis dengan penari perempuan yang penampilan menarik. Tidak dapat dipungkiri, bahwa tubuh perempuan memiliki daya penarik yang kuat untuk sebuah pertunjukan. Terlebih lagi dengan ditunjang oleh unsur-unsur pertunjukan, yakni kostum, ekspresi wajah, gerak tari, dan musik pengiring.

Kostum yang dikenakan oleh penari Angguk adalah baju ketat lengan panjang dan celana pendek (*hot-pants*). Lekukan-lekukan tubuh, serta paha dan betis para penari sudah jelas kelihatan. Dengan kostum yang seperti itu muncullah sensualitas para penari Angguk tersebut. Pada sisi lain penari Angguk berusaha menunjukkan dirinya dengan berpenampilan menarik dihadapan para penontonnya. Penari yang masih muda, dengan penampilan yang ramah dan penuh senyum, serta ekspresi genit seperti lirik mata, senyuman, melengos, atau tertunduk malu merupakan ekspresi yang biasanya akan mencuri perhatian para penonton khususnya kaum laki-laki.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

Abdullah, Irwan. 2007, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Arvend, Mulia. 2014, “Sensualitas Wanita Penjaja Seks Dalam Metafora”, tugas akhir program studi S-, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Linchtenberg, Joseph, *Sensuality and Sexuality Across The Divide Of Shame*, 2008, New York: The Andytic Press Taylor& Francis Group.

Fakih, Mansour. 1996. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

\_\_\_\_\_, 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.

\_\_\_\_\_, 2005. *Sosiologi Tari*, Yogyakarta: Pustaka.

\_\_\_\_\_, 2011. *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.

\_\_\_\_\_, 2012. *Seni Pertunjukan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta

Herdiana, Een. 2009, *Peran Dan Citra Perempuan Dalam Tari Sunda*, editor. Endang Catur Wati, *Pesona Perempuan Dalam Sastra Dan Seni Pertunjukan*, Bandung: Sunan Ambu STSI Press.

Irianto, Agus, Malidi. 2005. *Tayub, Antara Ritualitas dan Sensualitas Erotika Petani Jawa Memuja Dewi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Islam, Bari, Paramarta. 2014. “Erotisme Dalam Fotografi, Studi Kasus Foto Pentas Biduanita Dangdut Dalam Akun Facebook”, tugas akhir program studi S-1 Fotografi Jurusan Fotografi Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Koentjaraningrat. 1984. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta Pusat: Djambatan.
- La Meri. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari, terjemahan Soedarsono*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian*, Jakarta : PT BumiAngkasa.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Panggung Pertunjukan dan Kesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Putra.
- Padila, Ahmad. 2013. “Representasi Sensualitas Perempuan Dalam Iklan”, tugas akhir program studi S-1, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Rader, Melvin. 1990. *A Modern Book Of Esthetics An Antology*. Edition University Of Washington, Terjemahan Abdul Khadir ISI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. 1975. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, terjemahan Ben Suharto*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_, 1989. *Seni Pertunjukan Jawa Tradisional dan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta :Arti Line.
- Sri, Nani. 2009. *Ekspresi Perempuan Dalam Seni Pertunjukan*, editor. Endang Caturwati, *Pesona Perempuan Dalam Sastra Dan Seni Pertunjukan*, Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.

## B. Jurnal

Hadi, Y. Sumandiyo. 2000. "Peran Wanita Pedesaan Dalam Pelestarian Seni Pertunjukan Rakyat. Dalam Jurnal *Ekspresi*. Vol. 1, no.1. Yogyakarta: Tarawang Press.

## C. Narasumber

1. Nama : Ibu Sri Wuryanti  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Guru SLB dan seniman tari  
Alamat : Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo.
2. Nama : Bapak Surajiyo  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo.
3. Nama : Ibu Denok  
Umur : 47 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo.
4. Nama : Wahana  
Umur : 27 Tahun  
Pekerjaan : Pengajar  
Alamat : Demen, Sriharjo, Imogiri, Bantul.

## D. Webtografi

1. <http://febasfi.blogspot.com/2013/07/medikalisasi-tubuh-bio-medisin-foucault.html>, diunduh hari senin, 2 Maret 2015, pukul 17.30 WIB.
2. <http://onstage.blogdetik.com/?p=26>. diunduh hari rabu, 15 april 2014, pukul 15.45 WIB.

## E. Diskografi

1. Video Tari Angguk Sripanglaras, 3 November 2014, Sanden Bantul, dalam acara pernikahan.
2. Video Tari Angguk Sripanglaras, hari sabtu 15 November 2014, dalam rangka acara puncak EVOFEST ( English Vocational Festifal ) Prodi Bahasa Inggris Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada.

Gerak *kekirig*, gerak *megol*, serta anggukan kepala selalu ada di dalam Tari Angguk. Gerak *kekirig* adalah gerak bahu yang digetarkan, ketika bahu digetarkan maka dada pun akan ikut berbetar dan disitulah letak pusat perhatian penonton. Demikian juga ketika penari menganggukkan kepala, maka pusat pandangan penonton pada wajah dan leher penari. Leher juga menjadi pusat dari sensualitas wanita. Pusat sensualitas yang ada di dalam gerak *megol* yaitu pantat dan betis, sudah jelas bahwa *megol* adalah pinggul yang digerakan ke kanan dan ke kiri dengan kedua kaki berjalan ditempat. Pada gerak ini yang menjadi fokus adalah pantat dan betis dimana pantat dan betis adalah bagian sensualitas dari tubuh wanita.

Musik pengiring Angguk saat ini divariasikan dengan lagu-lagu dangdut dan kendang jaipongan. Dengan adanya musik seperti itu maka para penari Angguk dengan ketubuhan masing-masing sangat kreatif untuk bergoyang. Goyang *nebor* ala Inul Daratista salah satu gerakan yang seringkali dilakukan oleh para penari ketika pemain musik memainkan lagu dangdut. Pada gerak ini pusat perhatian para penonton adalah pantat, dan ketika gerak jaipongan maka dada dan pantat adalah pusat perhatian.

Unsur sensualitas merupakan wujud utama bagi eksistensi kesenian Angguk di Kabupaten Kulonprogo. Keberadaannya yang mempertahankan kehidupan tari Angguk di dalam masyarakat, karena unsur-unsur sensualitas dalam kesenian Angguk mampu memadukan konsep sensualitas laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu gerak-gerak sensualitas harus dipertahankan. Dengan kata lain tanpa sensualitas, bukan lagi Angguk.

Namun sebenarnya apabila ditinjau lebih mendalam, sensualitas yang ditampilkan oleh para penari Angguk memang tidak semata-mata untuk mengundang gairah para lelaki, tapi apabila sekarang dipersepsikan lain oleh para penonton, hal tersebut juga tidak dapat disalahkan, mengingat bahwa seni Angguk yang dulunya berfungsi sebagai sholawatan, kini telah bergeser fungsinya menjadi tari hiburan.

